

## Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bireuen

**Nawawi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

*e-mail: nawitpa@gmail.com*

### Abstract

Kompetensi Pedagogik guru PAI mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap hasil belajar PAI sebagaimana kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Maka dilakukan penelitian tentang korelasi antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI di SMA Negeri 2 Bireuen. Rumusan masalah dalam hal ini adalah apakah terdapat korelasi (hubungan) antara kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik guru PAI dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bireuen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diteliti yaitu *independent* dan *dependent*. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Guru PAI dan siswa SMA Negeri 2 Bireuen Kabupaten Bireuen. Sampel dalam penelitian ini adalah 74 siswa kelas XI dan guru PAI SMA Negeri 2 Bireuen dengan melakukan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment* SPSS 17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa terlihat rendah. Hal ini ditunjukkan melalui analisis regresi dan korelasi. Dalam uji regresi pada taraf signifikan 10% diperoleh signifikansi sebesar  $0,400 > 0,10$  dan uji korelasi berada pada tingkatan 0,997 dengan koefisien determinasi 8%. Oleh karena itu, kesimpulannya bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen.

**Keywords:** kompetensi pedagogik; hasil belajar; PAI

### A. Pendahuluan

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya yang baik dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Kompetensi guru merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar kompetensi standar kompetensi profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>2</sup>

Untuk memenuhi persyaratan yang dimiliki oleh guru maka setiap guru harus memiliki 4 macam kompetensi, yaitu:

- Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- Kompetensi kepribadian, yaitu guru mempunyai kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- Kompetensi profesional, yaitu guru mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>3</sup>

Pada penelitian ini, yang menjadi fokus permasalahannya adalah pada kompetensi pedagogik, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir (a) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. kompetensi pedagogik berupa kemampuan mengelola pembelajaran dianggap masih sering menjadi masalah yang kompleks, khususnya dalam mengelola pembelajaran PAI di mana guru banyak mengalami masalah dengan hasil yang didapat

---

<sup>1</sup>Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 76.

<sup>2</sup>Mulyasa, *Standar Kompetensi....*, 26.

<sup>3</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 39.

oleh peserta didik, sehingga dalam penelitian ini peneliti menekankan kepada kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dan interaksinya dengan siswa.

Dari latar belakang masalah di atas maka penulis menarik untuk meneliti dengan judul Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bireuen Kabupaten Bireuen.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang akan digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random sampling, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>4</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bireuen kabupaten Bireuen yang dilakukan berupa statistik atau angka dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0 diambil dari hasil responden yang dijawab oleh guru pendidikan agama Islam dan siswa SMA Negeri 2 Bireuen.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Menurut Sudijono, penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>5</sup> Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan non eksperimen kuantitatif yang memakai analisis statistik dengan uji korelasi sederhana dari *pearson "r" Product Moment*,<sup>6</sup> serta korelasi ganda dengan menggunakan jenis variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini akan melihat kuat tidaknya hubungan antara dua variabel X dan Y, yaitu variabel X adalah kompetensi pedagogik guru yang meliputi Kompetensi (Kemampuan) guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, Kompetensi (kemampuan) guru dalam pelaksanaan dan kompetensi (kemampuan) dalam mengevaluasi pembelajaran. Sedangkan variabel Y adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur dari

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2015), 14.

<sup>5</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 179.

<sup>6</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, 221.

data statistik (nilai uji pokok pembahasan yang berkenaan dengan pelajaran PAI) perolehannya dari nilai ujian semester 1 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bireuen. Berdasarkan hubungan antar variabel penelitian di atas, maka dapat dijelaskan keterangannya sebagai berikut:

$X_1$  = Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran

$X_2$  = Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran

$X_3$  = Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran

Y = Hasil belajar siswa pada pelajaran PAI

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data adalah responden.<sup>7</sup> Data utama adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Berdasarkan sumber perolehan data, maka data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi:

- Data primer dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yaitu pengisian angket atau kuesioner dan dokumentasi berupa hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini data primer tersebut adalah hasil angket pengukuran kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 2 Bireuen dan hasil belajar siswa yaitu nilai akhir semester ganjil siswa SMA Negeri 2 Bireuen Tahun Pelajaran 2019/2020.
- Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh melalui observasi dengan menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi sistematis dengan menggunakan pedoman observasi secara langsung non partisipan pada saat pengelolaan pembelajaran oleh guru SMA Negeri 2 Bireuen, peneliti hanya mengamati kegiatan proses pembelajaran antara guru dengan siswa.
- Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah kamus besar bahasa Indonesia dan buku-buku kompetensi pedagogik guru.

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang menilai karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>8</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini

<sup>7</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), 172.

<sup>8</sup>Herman Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 49.

adalah keseluruhan guru PAI dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bireuen Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen dengan jumlah guru PAI 5 orang serta siswa dengan jumlah 285 siswa. Siswa tersebut terbagi dalam 10 kelas, yang terdiri dari kelas MIA 6 kelas dan kelas IIS 4 kelas.

Mengingat jumlah populasi penelitian cukup besar, maka diambil sebagian dari populasi dengan demikian menggunakan sampel. Atas dasar pertimbangan waktu dan kecermatan dalam pengumpulan data, maka mengambil sampel yang representatif yaitu sampel yang diambil mencerminkan keadaan populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah siswa kelas XI, alasan peneliti mengambil sampel kelas XI karena dari pengalaman belajarnya siswa kelas XI dinilai lebih matang dan berpengalaman dalam belajar, sedangkan kelas di atasnya sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian nasional ketika peneliti melaksanakan penelitian. Untuk mendapatkan subjek penelitian yang benar-benar mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sampel, maka digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan 10%.<sup>9</sup>

$$n = \frac{285}{1+285(0,10)^2}$$

$$n = \frac{285}{1+2,85}$$

$$n = 74.025$$

Jadi, jumlah sampel yang diperoleh adalah 74 Orang. Dengan demikian pada penelitian ini meneliti hanya pada 74 orang responden diambil secara acak yang terdiri dari 4 orang guru PAI dan 70 siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 2 Bireuen. Apabila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional, maka Teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan alokasi proporsional untuk setiap kelas. Berikut adalah tabel yang

---

<sup>9</sup> Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2012), 158.

menunjukkan hasil alokasi perhitungannya besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* sebagai berikut:<sup>10</sup>

$$n = \frac{\text{populasi kelas masing-masing}}{\text{Jumlah populasi keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel}$$

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono menyatakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner.

Pernyataan atau pertanyaan yang dijawab oleh responden mendapat nilai sesuai dengan alternatif jawaban, yaitu untuk pernyataan positif mempunyai nilai skor yaitu; SS : Sangat Sering = 5, S : Sering = 4, KS: Kurang Sering = 3, TS: Tidak Sering= 2, STS: Sangat tidak Sering = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif mempunyai nilai SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, dan STS = 5. Berikut digambarkan rentang skala pada model *Likert*.

**Tabel Rentang skala likert**

Pernyataan Sikap	Sangat Sering	Sering	Kurang Sering	Tidak Sering	Sangat Tidak Sering
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

(Sumber: Arikunto)

Berikut kriteria interpretasi skor yang didasarkan pada Arikunto sebagai berikut:

- Angka 0% - 20% = Sangat kurang
- Angka 21% - 40% = Kurang
- Angka 41% - 60% = Cukup
- Angka 61% - 80% = Baik
- Angka 81% - 100% = Sangat baik<sup>12</sup>

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 120.

<sup>11</sup> Ibid, 134.

<sup>12</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), 276.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Penyebaran angket

Dalam penelitian ini menyebarkan kuesioner kepada guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bireuen. Sebelum data dikumpulkan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang akan dijadikan alat pengumpul data. Nilai yang diperoleh siswa dari ujian akhir semester ganjil tahun 2019/2020 setelah menjalankan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

**Tabel Nilai Siswa<sup>13</sup>**

No.	Nilai										
1	80	15	82	29	84	43	85	57	85	71	85
2	86	16	84	30	85	44	87	58	88	72	79
3	84	17	85	31	85	45	90	59	85	73	80
4	85	18	85	32	80	46	83	60	85	74	84
5	82	19	83	33	84	47	82	61	85		
6	85	20	80	34	85	48	84	62	90		
7	85	21	80	35	86	49	85	63	88		
8	86	22	90	36	85	50	84	64	80		
9	88	23	85	37	80	51	84	65	80		
10	85	24	82	38	80	52	81	66	82		
11	84	25	82	39	90	53	85	67	84		
12	84	26	90	40	85	54	86	68	82		
13	84	27	84	41	84	55	88	69	84		
14	90	28	85	42	85	56	85	70	84		

2. Observasi

Yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian. Dalam penelitian ini mengobservasi proses pembelajaran Guru PAI di SMA Negeri 2 Bireuen.

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel (variabel X dan variabel Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dan teknik pengambilan

---

<sup>13</sup>Nilai siswa dari ujian akhir semester ganjil tahun 2019/2020 setelah menjalankan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

sampel dari populasi dilakukan secara random.<sup>14</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Software* statistik berupa SPSS 17.0 (*Statistical Product and Service Solutions*).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui normal tidaknya tiap variabel dilakukan uji normalitas yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data dari variabel independen terhadap variabel dependen berdistribusi normal. Alasan dilakukan uji ini adalah karena pemakaian teknik analisis korelasi yang akan dipergunakan mensyaratkan dipenuhinya ketentuan data dari variabel yang akan diteliti berdistribusi normal atau mendekati normal.<sup>15</sup> Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS 17.0 dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi yang digunakan sebagai aturan untuk menerima atau menolak pengujian atas normal atau tidaknya suatu distribusi data yaitu 0,05.

Hipotesis uji normalitas:

$H_1$  = Data berdistribusi normal

$H_0$  = Data tidak berdistribusi normal

Kriteria uji normalitas:

Jika nilai (sig.) > 0,10 maka  $H_1$  diterima

Jika nilai (sig.) < 0,10 maka  $H_0$  ditolak

b. Koefisien Determinasi

Guna mengetahui seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Perlu diketahui nilai koefisien determinasi  $R^2$  Karena nilai variabel bebas yang diukur terdiri dari rasio *absolute* dan nilai perbandingan, kegunaan dari  $R^2$  adalah menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

c. Analisis Korelasi

Uji korelasi dimaksud untuk melihat hubungan dari dua hasil pengukuran atau dua variabel yang diteliti, untuk mengetahui hubungan derajat antara variabel X (Kompetensi pedagogik guru) dengan variabel Y (hasil belajar). Pada penelitian ini

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 199-201.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Cara Mudah menyusun skripsi, tesis dan Disertasi (STD)* (Bandung: Alfabeta, 2016), 104.

menggunakan teknik *pearson product moment correlation*. Rumus koefisien korelasi *pearson (r)* sebagai berikut:

Rumus untuk menghitung korelasi “r” *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum x$  = jumlah skor X

$\sum y$  = jumlah skor Y.<sup>16</sup>

Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman sebagai berikut:

**Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,21 – 0,40	Rendah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Tinggi
0,81 – 0,100	Sangat Tinggi

#### d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*), apabila variabel bebas berjumlah dua atau lebih.<sup>17</sup> Rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar PAI

X<sub>1</sub> = Kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran

X<sub>2</sub> = Kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran

X<sub>3</sub> = Kemampuan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran

b<sub>1</sub>b<sub>2</sub>b<sub>3</sub> = Koefisien regresi

a = Residual

Rumus yang digunakan untuk dapat mencari a dan b adalah:

<sup>16</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, 255-261.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi...*, 116.

$$a = \frac{N \sum y - b \sum x}{N} = y - bx \qquad b = \frac{N(\sum xy) - \sum x \sum y}{N \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Keterangan:

x = Rata-rata skor variabel x

y = rata-rata skor variabel y

N = jumlah responden.<sup>18</sup>

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpul data, instrumen telah diuji terlebih dahulu agar mendapatkan instrumen yang valid (sahih), reliabel (terpercaya). Penentuan sampel penelitian telah dilakukan sebelum uji coba instrumen dilakukan. Sampel untuk penelitian ini diambil 10% dari populasi dengan menggunakan teknik random sampling yaitu sebanyak 74 orang. Hal ini dimaksudkan agar uji coba instrumen dilakukan pada populasi penelitian di luar sampel penelitian.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan satu kali pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bireuen Kabupaten Bireuen di luar sampel penelitian yang berjumlah 70 orang siswa dan 4 orang guru pada tanggal 20 Februari 2020 setelah mendapatkan surat izin untuk melakukan penelitian. Untuk menganalisis data hasil uji coba instrumen penulis menggunakan bantuan program *Microsoft SPSS 17.0* agar mendapatkan hasil analisis data yang akurat.

Jenis instrumen yang digunakan adalah kuisioner dalam bentuk pernyataan dengan jumlah 12 butir pernyataan pada kemampuan pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), 15 butir pernyataan pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ), dan 15 butir pernyataan pada kemampuan pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ). Masing-masing instrumen memiliki 5 alternatif jawaban yaitu sangat sering, sering, kurang sering, tidak sering dan sangat tidak sering.

#### 1. Data variabel Kompetensi Pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 12 butir pernyataan (butir pernyataan yang dinyatakan valid pada uji coba instrumen) dengan skor masing-masing pernyataan adalah:

---

<sup>18</sup>Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, 361.

**Tabel Uji Validitas variabel ( $X_1$ )**

No. Pernyataan	r hitung	Sig. 2 tailed	Keterangan
1.	0,338	0,003	Valid
2.	0,451	0,000	Valid
3.	0,567	0,000	Valid
4.	0,733	0,000	Valid
5.	0,362	0,002	Valid
6.	0,445	0,000	Valid
7.	0,562	0,000	Valid
8.	0,731	0,000	Valid
9.	0,698	0,000	Valid
10.	0,684	0,000	Valid
11.	0,749	0,000	Valid
12.	0,504	0,000	Valid

(sumber: Hasil Uji Validitas SPSS)

Pernyataan no 1 sampai no. 12 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan lebih kecil dari signifikan.<sup>19</sup> Butir pernyataan yang dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hitung} > 0,10$ . Butir pernyataan yang tidak valid apabila  $r_{hitung} < 0,10$ . Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji hipotesis adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen penelitian telah diuji validitasnya, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *cronbach alpha*  $\alpha = 0,10$ .

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada tabel 4.2 dapat diketahui angka adalah 0,837. Jadi angka tersebut berdasarkan kriteria reliabilitas memiliki nilai reliabel sangat tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dapat dikatakan reliabel.<sup>20</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan no. 1 sampai dengan no. 12 dinyatakan memiliki reliabilitas kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian ini.

<sup>19</sup>Analisis validitas kemampuan pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

<sup>20</sup>Analisis reliabilitas variabel Kemampuan pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran.

## 2. Data Variabel Kemampuan Kompetensi Pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran

Kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan (butir pernyataan yang dinyatakan valid dalam melakukan uji coba instrument ) dengan skor masing-masing pernyataan adalah:

**Tabel Uji Validitas Variabel (X<sub>2</sub>)**

No. Pernyataan	r hitung	Sig. 2 tailed	Keterangan
1.	0,446	0,000	Valid
2.	0,624	0,000	Valid
3.	0,644	0,000	Valid
4.	0,650	0,000	Valid
5.	0,673	0,000	Valid
6.	0,563	0,000	Valid
7.	0,469	0,000	Valid
8.	0,454	0,000	Valid
9.	0,745	0,000	Valid
10.	0,663	0,000	Valid
11.	0,588	0,000	Valid
12.	0,720	0,000	Valid
13.	0,483	0,000	Valid
14.	0,689	0,000	Valid
15.	0,693	0,000	Valid

(sumber: Hasil Uji Validitas SPSS)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan no. 1 sampai dengan no. 15 adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > 0,10$ . Butir pernyataan yang tidak valid apabila nilai  $r_{hitung} < 0,10$ . Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji hipotesis adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen penelitian telah diuji validitasnya, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *cronbach alpha*  $\alpha = 0,10$ .

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada tabel di atas diketahui angka adalah sebesar 0,878. Jadi angka tersebut berdasarkan kriteria reliabilitas angka tersebut memiliki nilai reliabel sangat tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel

kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dapat dikatakan reliabel.<sup>21</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan no. 1 sampai no. 15 dinyatakan memiliki reliabilitas kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian ini.

### **3. Data Variabel Kemampuan Kompetensi Pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran**

Kemampuan kompetensi pedagogik guru pada penelitian ini diukur dengan instrumen yang berjumlah 15 butir pernyataan (butir pernyataan yang dinyatakan valid pada uji coba instrumen) dengan skor masing-masing pernyataan adalah:

**Tabel Uji Validitas Variabel ( $X_3$ )**

No. Pernyataan	r hitung	Sig. 2 tailed	Keterangan
1.	0,353	0,002	Valid
2.	0,413	0,000	Valid
3.	0,456	0,000	Valid
4.	0,607	0,000	Valid
5.	0,561	0,000	Valid
6.	0,673	0,000	Valid
7.	0,711	0,000	Valid
8.	0,805	0,000	Valid
9.	0,687	0,000	Valid
10.	0,673	0,000	Valid
11.	0,711	0,000	Valid
12.	0,805	0,000	Valid
13.	0,677	0,000	Valid
14.	0,656	0,000	Valid
15.	0,724	0,000	Valid

(sumber: Hasil Uji Validitas SPSS)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan no.1 sampai dengan no.15 adalah valid karena nilai  $r_{hitung} > 0,10$ . Butir pernyataan yang tidak valid apabila nilai  $r_{hitung} < 0,10$ .<sup>22</sup> Butir pernyataan yang akan digunakan pada saat uji hipotesis adalah butir pernyataan yang valid saja, sedangkan item yang tidak valid tidak dapat digunakan dalam penelitian. Setelah instrumen penelitian telah diuji validitasnya, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen untuk mengetahui tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpulan data. Uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian yang dihitung menggunakan rumus *cronbach alpha*  $\alpha = 0,10$ .

<sup>21</sup>Analisis reliabilitas variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran.

<sup>22</sup>Analisis validitas variabel Kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada tabel di atas diketahui angkanya sebesar 0,871. Jadi angka tersebut berdasarkan kriteria reliabilitas memiliki nilai reliabel sangat tinggi. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dapat dikatakan reliabel.<sup>23</sup> Hasil tersebut menunjukkan bahwa pernyataan no.1 sampai dengan no.15 dinyatakan memiliki reliabilitas kuat sehingga dapat diaplikasikan dalam penelitian.

#### 4. Data Variabel Hasil Belajar Siswa SMA Negeri 2 Bireuen

Untuk memperoleh hasil belajar PAI, maka nilai tersebut dilihat pada hasil belajar pada akhir semester ganjil kelas XI. Selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS 17.0 yang ditampilkan pada tabel 4.7 menunjukkan jumlah nilai siswa terkecil (*minimum*) adalah 79, dan nilai siswa terbesar (*maximum*) adalah 90, nilai rata-rata (*mean*) adalah 84,49, standar deviasi sebesar 1,651. *Kurtosis* dan *skewness* merupakan ukuran untuk melihat apakah data hasil belajar di distribusikan secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemacengan dari data *kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data berdistribusi normal apabila mempunyai nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol. Pada hasil belajar siswa setelah dianalisis dengan menggunakan program SPSS maka nilai *skewness* adalah 0,963 dan nilai *kurtosis* adalah -1,020, sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar PAI terdistribusi normal. Nilai *range* merupakan selisih nilai minimum dan maksimum yaitu 9 dan nilai *Sum* merupakan jumlah dari 69 responden nilai mereka yaitu sebesar 5830.<sup>24</sup> Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa hasil belajar PAI pada kelas XI mayoritas dilihat dari reratanya (*mean*) yaitu 84,49 berada pada kategori sedang.

**Tabel Hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen**

Descriptive Statistics						
Hasil_Belajar	N	Range	Minimum	Maksimum	Sum	Mean
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
	74	11	79	90	6251	84.47
Valid N (listwise)	74					
	Std. Deviation	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
	1.761	3.102	0.464	0.279	1.496	0.552

(Sumber: Hasil output SPSS 17.0)

<sup>23</sup> Analisis reliabilitas variabel kemampuan pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran

<sup>24</sup> Analisis dokumentasi hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen.

## 5. Pembuktian Hipotesis

Penelitian ini adalah berdasarkan sampel yang diambil secara random dan hasilnya akan digeneralisasikan kepopulasi di mana sampel tersebut diambil. Oleh karena itu analisis data menggunakan statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai signifikan  $> 0,10$  atau nilai residual berdistribusi normal.

Ha ditolak dan Ho diterima jika nilai signifikan  $< 0,10$ , atau nilai residual tidak berdistribusi normal.

Data variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dapat diperhatikan pada tabel di atas berdasarkan output hasil uji normalitas variabel tersebut dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada tingkat kepercayaan 90% diperoleh signifikan sebesar 0,200 dan 0,000. Berdasarkan hasil uji normalitas data, diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,10$  sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) berdistribusi normal.<sup>25</sup>

**Tabel Hasil perhitungan uji normalitas  $X_1$  dan Y**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Perencanaan	,065	74	,200	,970	74	,072
Hasil Belajar	,187	74	,000	,909	74	,000

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil output SPSS 17.0)

Selanjutnya data variabel kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dapat dilihat pada tabel di atas berdasarkan output hasil uji normalitas variabel tersebut dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada tingkat kepercayaan 90% diperoleh signifikan sebesar 0,056 dan 0,000. Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui nilai signifikan  $0,056 < 0,10$  sehingga Ha diterima dan Ho ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya variabel

---

<sup>25</sup> Analisis normalitas variabel kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran berdistribusi normal.<sup>26</sup>

**Tabel Hasil perhitungan uji normalitas  $X_2$  dan  $Y$**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pelaksanaan	,102	74	,056	,960	74	,019
Hasil Belajar	,187	74	,000	,909	74	,000

a. Lilliefors Significance Correction

(Sumber: Hasil output SPSS 17.0)

Selanjutnya data variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dapat dilihat pada tabel 4.10. berdasarkan output hasil uji normalitas variabel tersebut dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* pada tingkat kepercayaan 90% diperoleh signifikan sebesar 0,200 dan 0,000. Berdasarkan hasil uji normalitas data diketahui nilai signifikan  $0,200 > 0,10$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, artinya variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran berdistribusi normal.<sup>27</sup>

**Tabel Hasil perhitungan uji normalitas  $X_3$  dan  $Y$**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Evaluasi	,084	74	,200	,953	74	,008
Hasil Belajar	,187	74	,000	,909	74	,000

\*. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil output SPSS 17.0)

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis penelitian berunyi “terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan Kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar ( $Y$ ) siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen”. Oleh karena data tersebut berdistribusi normal, maka hipotesis dapat digunakan korelasi *product moment*, dan kedua variabel tersebut adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

<sup>26</sup> Analisis normalitas variabel kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

<sup>27</sup> Analisis normalitas variabel kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan Kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan Kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai signifikan  $< 0,10$ . Ha ditolak dan Ho diterima jika nilai signifikan  $> 0,10$ .

Jadi berdasarkan data yang terkumpul, korelasi kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,076. Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan nilai sig. (2-tailed). Berdasarkan hal tersebut bila jumlah sampel 74 dan taraf kesalahan 10%. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika nilai sig. (2 tailed)  $< 0,10$ , maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Jika nilai sig. (2 tailed)  $> 0,10$ , maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

Ternyata nilai sig. (2 tailed)  $> 0,10$  yaitu 0,519, sehingga hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan Kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen (Y)”. Oleh karena data tersebut berdistribusi normal, maka hipotesis dapat digunakan korelasi *Product Moment* dan kedua variabel tersebut adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI siswa (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI siswa (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai signifikan  $< 0,10$ .

Ha ditolak dan Ho diterima jika nilai signifikan  $> 0,10$ .

Jadi berdasarkan data yang terkumpul, korelasi kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,066.<sup>28</sup> Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan nilai sig. (2-tailed). Berdasarkan hal tersebut bila jumlah sampel 74 dan taraf kesalahan 10%. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika nilai sig. (2 tailed)  $< 0,10$ , maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Jika nilai sig. (2 tailed)  $> 0,10$ , maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

Ternyata nilai sig. (2-tailed)  $> 0,10$  adalah  $0,579 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa SMA Negeri 2 Bireuen.

### c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen (Y)”. Oleh karena data tersebut berdistribusi normal, maka hipotesis dapat digunakan korelasi *Product Moment* dan kedua variabel tersebut adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan hasil belajar PAI siswa (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan hasil belajar PAI siswa (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ha diterima dan Ho ditolak jika nilai signifikan  $< 0,10$ .

---

<sup>28</sup> Analisis korelasi kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran

Ha ditolak dan Ho diterima jika nilai signifikan  $> 0,10$ .

Jadi berdasarkan data yang terkumpul, korelasi kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,091.<sup>29</sup> Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi tersebut signifikan atau tidak, maka dibandingkan dengan nilai sig. (2-tailed). Berdasarkan hal tersebut bila jumlah sampel 74 dan taraf kesalahan 10%. Dalam hal ini berlaku ketentuan jika nilai sig.(2 tailed)  $< 0,10$ , maka hipotesis alternative (Ha) diterima dan hipotesis nol (Ho) ditolak. Jika nilai sig. (2 tailed)  $> 0,10$ , maka hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima.

Ternyata nilai sig. (2-tailed)  $> 0,10$  adalah  $0,443 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative (Ha) ditolak dan hipotesis nol (Ho) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa pada SMA Negeri 2 Bireuen.

#### d. Korelasi ganda

Menurut Pardede dan Manurung uji F digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan secara simultan variabel bebas dengan variabel terikat (Y), uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka model yang dirumuskan sudah tepat, dengan menggunakan rumus:  $F_{tabel} = F(k;n-k) = F(2 ; 71) = 2,38$ .<sup>30</sup>

Hipotesis penelitian berbunyi “Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen”. Hipotesis tersebut menggunakan *Regression Linear berganda* pada SPSS 17.0. Data yang dianalisis tersebut adalah data interval. Hipotesis statistik dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha: Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dan kompetensi

---

<sup>29</sup> Analisis korelasi kemampuan pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran

<sup>30</sup> Pardede dan Manurung, *Analisis Jalur Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 28.

pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) secara bersama dengan hasil belajar PAI (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI (Y) pada SMA Negeri 2 Bireuen.

Ha diterima dan Ho ditolak jika sig. (2-tailed)  $< 0,10$ , atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Ha ditolak dan Ho diterima jika sig. sig. (2-tailed)  $> 0,10$ , atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

**Tabel Anova  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9,277	3	3,092	,997	.400 <sup>a</sup>
Residual	217,169	70	3,102		
Total	226,446	73			

a. Predictors: (Constant), Evaluasi, Perencanaan, Pelaksanaan

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Hasil output SPSS 17.0)

Berdasarkan perhitungan *Regression Linear* dikemukakan bahwa, korelasi ( $r$ ) antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara simultan atau bersama-sama dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,997 dengan nilai  $F_{tabel}$  adalah 2,16 sehingga nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $0,997 < 2,16$ , dan tingkat signifikan  $0,400 > 0,10$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama terlihat rendah artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Untuk mengetahui kelayakan dalam menjelaskan hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI, maka dapat diperhatikan pada analisis *Anova* yang tertera pada tabel 4.23. Berdasarkan hasil analisis output SPSS 17.0, diketahui nilai sig. adalah sebesar  $0,400 > 0,10$  dan nilai  $F_{hitung}$   $0,997 < F_{tabel}$  2,16. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak

atau dengan kata lain model regresi yang diestimasi tidak layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), Kompetensi pedagogik melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dan mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) secara simultan atau bersama-sama dengan hasil belajar PAI ( $Y$ ) siswa SMA Negeri 2 Bireuen.

Selanjutnya koefisien determinasi ( $r^2$ ) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $r^2$  yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas, nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Berdasarkan  $r^2$  yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

**Tabel Hasil Koefisien Detrminasi  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.202 <sup>a</sup>	.041	.080	1,76137

a. Predictors: (Constant), Evaluasi ( $X_3$ ), Perencanaan ( $X_1$ ), Pelaksanaan ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 4.24 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,080. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah hanya sebesar 8%. Selanjutnya untuk mengetahui parameter (Koefisien regresi dan konstanta) yang sudah diduga untuk mengestimasi/model regresi berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Artinya mampu menjelaskan hubungan kedua variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat.

Menurut Pardede dan Manurung mengatakan bahwa nilai  $t_{tabel}$  digunakan untuk menguji pengaruh atau hubungan variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dan mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) memiliki hubungan yang berarti dengan variabel terikat yaitu hasil belajar PAI siswa ( $Y$ ) atau tidak dengan tingkat kesalahan 10%.<sup>31</sup> Maka analisisnya dapat diperhatikan pada tabel 4.25 ketentuannya adalah apabila nilai *probabilitas*, atau  $t_{hitung}$  (ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan

<sup>31</sup> Pardede dan Manurung, *Analisis Jalur Teori...*, 2014, 29.

0,10 (yang telah ditentukan), maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas terdapat hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat.

**Tabel Koefisien  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$**   
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	84,831	1,854		45,745	,000
Perencanaan	-,080	,052	-,244	-1,543	,127
Pelaksanaan	,009	,046	,039	,195	,846
Evaluasi	,047	,045	,219	1,044	,300

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

(Sumber: Hasil output SPSS 17.0)

Berdasarkan Tabel di atas, dengan mengamati baris, kolom t dan sig. dapat dijelaskan bahwa variabel kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan ( $X_1$ ) memiliki hubungan yang positif dan tidak signifikan dengan hasil belajar PAI (Y). Hal ini terlihat signifikan Perencanaan ( $X_1$ ),  $0,127 > 0,10$ . Dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,10/2; 74-2-1) = t(0,05; 71) = 1,66660$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $1,543 < 1,66660$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar siswa ditolak.

Selanjutnya variabel kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) terdapat hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI siswa. Hal ini terlihat signifikan pada baris Pelaksanaan ( $X_2$ ),  $0,846 > 0,10$ . Dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,10/2; 74-2-1) = t(0,05; 71) = 1,66660$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,846 < 1,66660$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar siswa ditolak.

Selanjutnya variabel kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) terdapat hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar PAI siswa. Hal ini terlihat signifikan pada baris Evaluasi ( $X_3$ ),  $0,300 > 0,10$ . Dan nilai  $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1) = t(0,10/2; 74-2-1) = t(0,05; 71) = 1,66660$ . Berarti nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,300 < 1,66660$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, sehingga hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa ditolak, sehingga kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ), kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ), dan variabel kemampuan kompetensi pedagogik guru

dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan hasil belajar (Y) PAI pada siswa SMA Negeri 2 Bireuen.

e. Korelasi sederhana

- 1) Korelasi antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,076. Nilai sig. 2-tailed  $> 0,10 = 0,519 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen. Dengan koefisien determinasi 0,008. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,8%.
- 2) Korelasi antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,066. Nilai sig. 2-tailed  $> 0,10 = 0,579 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen. Dengan koefisien determinasi 0,010. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 1%.
- 3) Korelasi antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,091. Nilai sig. 2-tailed  $> 0,10 = 0,443 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen. Dengan koefisien determinasi 0,006. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,5%.

#### f. Korelasi ganda

Korelasi ( $r$ ) antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,997 dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$  adalah 2,16 sehingga  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  yaitu  $0,997 < 2,16$  dan koefisien determinasi adalah 0,080. Hal ini berarti hubungan antarkemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 8%. Nilai sig.  $F$  lebih besar dari tingkat kesalahan 0,10 adalah  $0,400 > 0,10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ganda antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama tidak dapat memprediksikan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen.

Berdasarkan data yang diperoleh di atas kemampuan atau keterampilan pengelolaan kelas oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar tercapai pembelajaran yang optimal sehingga terlaksana kegiatan sesuai dengan yang diharapkan. Jadi usaha guru dalam proses belajar agar tercapai komunikasi dua arah antara siswa dengan guru, dengan kata lain usaha yang harus dilakukan guru dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi siswa di dalam kelas. Angka korelasi antara kemampuan guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,076 yang ditunjukkan pada tabel 4.26. Nilai sig (2-tailed)  $> 0,10 = 0,519 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar PAI ( $Y$ ) siswa SMA Negeri 2 Bireuen, dengan koefisien determinasi sebesar 0,008 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.26. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,8%. Hal ini hasil analisis penelitian tersebut tidak sejalan dengan Lukmanul Hakim yang mengatakan bahwa, pada proses belajar mengajar guru harus mempunyai perencanaan pembelajaran karena keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik,

maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai dan setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Berdasarkan data penelitian diperoleh angka korelasi antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,066 yang ditunjukkan pada tabel 4.26. Nilai sig. (2-tailed)  $< 0,10 = 0,579 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa SMA Negeri 2 Bireuen, dengan koefisien determinasi sebesar 0,010 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.26. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 1%. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Kuncoro pada variabel pelaksanaan pembelajaran mempunyai hubungan yang kuat dengan hasil belajar IPS, karena layanan belajar sangat baik dengan memperhatikan penyampaian materi yang menarik, sikap yang harmonis antara guru dan siswa, sikap tanggap guru dalam membagi perhatian, menegur siswa dengan sapaan, memberikan penguatan materi, menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, memanfaatkan media pembelajaran serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, maka akan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian di atas, maka korelasi antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,091 yang ditunjukkan pada tabel 4.26. Nilai sig. (2-tailed)  $> 0,10 = 0,443 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) siswa SMA Negeri 2 Bireuen, dengan koefisien determinasi sebesar 0,006 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.26. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan hasil belajar (Y) siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 0,6%. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan yang dilakukan Rabiyyatul Adawiyah pada variabel evaluasi hasil belajar siswa adalah antara variabel evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan. Sehingga tidak dapat dijadikan sebagai prediksi untuk mengetahui hubungan antara

kompetensi pedagogik pada evaluasi pembelajaran dengan hasil belajar. Namun Rabiyyatul menambahkan keadaan ini belum tentu menyatakan keadaan yang sebenarnya karena masih terdapat beberapa kelemahan atau kekurangan dan keterbatasan seperti para responden menjadi sampel merasa terbebani dan adanya faktor-faktor lain.

Adapun korelasi antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI secara bersama-sama atau simultan adalah sebesar 0,997 yang ditunjukkan pada tabel 4.27. Nilai sig. (2-tailed)  $> 0,10 = 0,400 > 0,10$ , sehingga hipotesis alternative ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI siswa SMA Negeri 2 Bireuen secara bersama-sama atau simultan dengan koefisien determinasi sebesar 0,080 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.27. Jadi, hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Bireuen sebesar 8%. Hal ini sejalan dengan penelitian Tri Hardiana dalam jurnalnya yang menyatakan hubungan kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar siswa hanya sebesar 3,6% artinya kompetensi pedagogik guru memberikan kontribusi lemah yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan jumlah persentase tersebut dapat membuktikan tingkat korelasi kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 2 Bireuen berada pada kategori sangat rendah hubungannya dengan hasil belajar siswa. Jika dibandingkan dengan tingkat kepercayaan yang telah ditentukan yaitu 90%, hal ini menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan dengan angka perolehan setelah dilakukan penelitian. Artinya keefektifan proses belajar mengajar yang diaplikasikan maka akan merefleksikan hasil belajar di kemudian harinya.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa

1. Hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan hasil belajar PAI pada siswa SMA Negeri 2 Bireuen bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran ( $X_1$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) pada siswa SMA Negeri 2 Bireuen.
2. Hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan hasil belajar PAI pada siswa SMA Negeri 2 Bireuen bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan pembelajaran ( $X_2$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) pada siswa SMA Negeri 2 Bireuen dengan kategori sedang.
3. Hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran dengan hasil belajar PAI pada siswa SMA Negeri 2 Bireuen bahwa tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam mengevaluasi pembelajaran ( $X_3$ ) dengan hasil belajar PAI (Y) pada siswa.

Korelasi ( $r$ ) antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran secara bersama-sama dengan hasil belajar PAI adalah sebesar 0,997 dengan koefisien determinasi 0,080. Hal ini berarti hubungan antara kemampuan kompetensi pedagogik guru dalam membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran secara simultan atau bersama-sama dengan hasil belajar PAI siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-2, 2014.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Badan Standar Nasional Pendidikan dan Departemen Pendidikan Nasional, *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA*, Jakarta, 2010.
- Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Direktorat Pendidikan Agama Islam pada Sekolah, *Standar Isi dan Standar Kompetensi Kelulusan Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Cet.III*: Jakarta, 2010.
- Farizal, *Kompetensi Pedagogik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMAN 1 Krueng Mane*, Tesis: PPs UNSYIAH Banda Aceh, 2013.
- Gusmarwan, *Kompetensi Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI pada SMA dan SMK Terpencil di Kabupaten Acehlm Barat*, Tesis: PPs IAIN Ar-Raniry, 2010.
- Herman Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005.
- Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Kementerian Agama RI, Dirjen Bimas Islam, *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012).
- Kunandar, *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kuncoro, *Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa, dalam Jurnalnya*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2014.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2010.
- Mahmuddin, *Kompetensi Pedagogik Guru Indonesia*, Diakses dari <http://mahmuddin.files.wordpress.com/2016/12/17/kompetensi-pedagogik-guru-indonesia>.
- Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Cet. II, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. IX. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Pardede dan Manurung, *Analisis Jalur Teori dan Aplikasi Dalam Riset Bisnis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan
- Roestiyah N. K, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Rusnawati, *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memotivasi Minat Belajar Siswa Pada SMAN 1 Leupung*, Tesis: PPs UNSYIAH Banda Aceh, 2012.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2012.
- Sadulloh dkk, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.